

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana jumlah penduduknya setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut data yang diperoleh dari *World Bank*, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 263,9 juta jiwa. Jumlah ini meningkat sebesar 15,1 juta jiwa dari tahun 2012 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia saat itu sebesar 248,8 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah peserta yang terdidik. Namun, peningkatan jumlah masyarakat yang terdidik tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas masyarakatnya yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran.

Pengangguran menjadi suatu permasalahan khususnya di negara Indonesia. Sedikitnya lapangan pekerjaan berbanding terbalik dengan banyaknya jumlah angkatan kerja mengakibatkan terjadinya pengangguran besar-besaran di dalam suatu negara. Tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia khususnya pengangguran terdidik disebabkan karena orientasi para lulusan perguruan tinggi bukan untuk menciptakan lapangan kerja melainkan menjadi pencari kerja (*job seeker*). Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan, karena secara sempit pendidikan telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas diri sebagai manusia. Hal ini terbukti dari masih banyaknya pengangguran yang diciptakan oleh kelompok terdidik.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015		2016		2017
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	124.303	55.554	94.293	59.346	92.331
2	Tidak/belum tamat SD	603.194	371.542	557.418	384.069	546.897
3	SD	1.320.392	1.004.961	1.218.954	1.035.731	1.292.234
4	SLTP	1.650.387	1.373.919	1.313.815	1.294.483	1.281.240
5	SLTA Umum/SMU	1.762.411	2.280.029	1.546.699	1.950.626	1.552.894
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.174.366	1.569.690	1.348.327	1.520.549	1.383.022
7	Akademi/Diploma	254.312	251.541	249.362	219.736	249.705
8	Universitas	565.402	653.586	695.304	567.235	606.939
	<b>Total</b>	<b>7.454.767</b>	<b>7.560.822</b>	<b>7.024.172</b>	<b>7.031.775</b>	<b>7.005.262</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Data di atas menunjukkan bahwa masih banyak jumlah pengangguran yang diisi oleh para lulusan universitas atau mereka yang terdidik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah ditambah lagi dengan ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Bahkan menyandang gelar sarjanapun bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan. Banyak pencari kerja yang mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, dan bahkan tidak layak. Sehingga banyak orang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan salah satunya ialah menciptakan pekerjaan itu sendiri yaitu dengan mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha.

Berwirausaha merupakan suatu alternatif yang efektif untuk mengurangi jumlah pengangguran. Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh melalui kewirausahaan, terutama untuk memperbaiki kualitas hidup individu dan kualitas berkehidupan, kewirausahaan perlu dipelihara sebagai salah satu alternatif pilihan karir atau misi untuk mengisi hidup secara bermakna. Untuk menjadi wirausaha yang sukses tentu saja harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang bisa berorientasi ke masa depan. Maka dari itu, bagi mahasiswa yang ingin mendirikan usaha, sebaiknya membuat perencanaan awal (*bussiness plan*) sebagai pedoman untuk usahanya. Menurut Ambadar (2010:15) menyatakan bahwa “Gagalnya pengusaha atau calon pengusaha di awal usaha mereka adalah akibat ketidakmampuan mereka dalam merancang *bussiness plan* yang baik. Sehingga, ketika memasuki dunia bisnis, banyak hal yang tak terduga yang muncul dan ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya”. Kemampuan ini disebut sebagai kemampuan yang berorientasi ke masa depan. Kemampuan ini dimaknai sebagai kemampuan dalam melakukan upaya untuk mengantisipasi dan mengevaluasi tentang usaha yang akan dijalaninya. Selain itu, dua indikator lain yang perlu diperhatikan agar bisa mengelola usaha adalah mereka yang mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dan mampu memimpin sebuah usaha. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya merupakan salah satu modal berwirausaha karena dalam berwirausaha yang paling penting efisiensi bukan pada besarnya penjualan. Karena kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan.

Mensukseskan suatu usaha juga memerlukan sikap kepemimpinan yang mampu mengendalikan kepentingan pribadi dan mengedepankan kepentingan usahanya. Sejalan dengan hal yang dinyatakan Ambadar (2010:25) “untuk mengelola sebuah usaha dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki integritas pribadi yang kuat”.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Maret 2018 melalui pembagian angket dalam variabel mengelola usaha menunjukkan bahwasanya kemampuan dalam berorientasi ke masa depan, pengelolaan keuangan yang baik, dan kemampuan untuk memimpin usaha masih kurang baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang sudah melakukan perencanaan bisnis hanya 28,75 % yang meliputi (mengetahui kelebihan dan kelemahan produk usaha dan strategi pemasarannya hanya 40 %, sudah menentukan lokasi usaha 34 %, sudah menganalisis para pesaingnya 27 % dan sudah merencanakan pengoperasian usaha hanya 17 %), mahasiswa yang mampu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan 56 %, dan yang mampu menentukan solusi yang baik dan efektif dari suatu permasalahan hanya 46 %. Secara keseluruhan, kemampuan mengelola usaha mahasiswa hanya 36 % dari 30 sampel terdiri atas (10 orang dari kelas A, 10 dari kelas B, dan 10 dari kelas C) dan jumlah pertanyaan sebanyak 6 butir. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum memiliki kemampuan dalam menganalisis layaknya suatu usaha untuk didirikan dan belum mampu mengendalikan emosi untuk mengelola keuangan dan memimpin usaha.

Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang

mempunyai kemampuan melihat dan menilai bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan bertindak tepat guna dalam mencapai kesuksesan. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Karena menurut Nugraha (2008: 2);

“Menjadi seorang pribadi yang kaya harus melalui banyak langkah disiplin diri, dan revolusi sikap yang terus-menerus. Dengan memulai revolusi sikap mental dan pikiran yang pada akhirnya membawa Anda menjadi suatu pribadi yang kaya, dan dapat mengembangkan kekuatan di dalam diri sendiri yang tanpa batas. Karena dengan mengambil nilai dan sikap tertentu kita dapat belajar bagaimana menjadi seorang yang sukses”.

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang wirausaha tangguh butuh persiapan dan pengembangan diri yang baik sehingga dapat memiliki sifat-sifat umum wirausaha dan juga kemandirian dalam mengatasi masalah. Orang tidak akan menjadi wirausaha yang sukses jika tidak memiliki sikap kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Unimed Stambuk 2015 terlihat bahwasanya sikap kewirausahaan untuk berani mencoba dalam berwirausaha kurang dikarenakan takut gagal dan minimnya biaya dari orang tua untuk memberikan modal usaha. Mahasiswa terlihat kurang memiliki motivasi diri berwirausaha dikarenakan padatnya jadwal kuliah, dan kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar baik orang tua maupun teman sejawat. Dan juga mahasiswa sadar akan kelemahan dirinya dalam berwirausaha sehingga membentuk rasa pesimis dan enggan berwirausaha. Mahasiswa memiliki pandangan negatif atau tidak baik terhadap kegagalan dalam berwirausaha dikarenakan mereka takut jika produk yang mereka hasilkan tidak laku di pasaran.

Program Studi Pendidikan Bisnis mengharuskan mahasiswa mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Dengan mempelajari kewirausahaan maka diharapkan mampu mengelola usaha dengan tepat secara efektif dan efisien. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri. Penguasaan mahasiswa dalam mengelola sebuah usaha dapat dilihat salah satunya melalui nilai mata kuliah kewirausahaan. Menurut Soedjono dalam Suryana (2003:39) mengungkapkan bahwa “kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan”. Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa seorang wirausaha memerlukan pengetahuan kewirausahaan itu sendiri. Pada mahasiswa, penguasaan pengetahuan tersebut dapat dilihat melalui nilai mata kuliah kewirausahaan. Nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha untuk memulai bisnis melalui integritas pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi faktor utama untuk mengembangkan dan memperluas bisnis. Diasumsikan bahwa apabila mahasiswa memiliki nilai mata kuliah kewirausahaan yang tinggi maka semakin baik pula kemampuan mengelola *asset* atau usahanya dan juga sebaliknya.

Berikut ini tabel mengenai daftar nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2015.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Nilai (Mata Kuliah Kewirausahaan) Mahasiswa**  
**Prodi Bisnis Stambuk 2015 T.A 2017/2018**

Kelas	Nilai (A)	Persentase Nilai (%)	Nilai (B)	Persentase Nilai (%)	Total Mahasiswa	Total Persentase
A Reguler	8	26,66%	22	73,34%	30	100%
B Reguler	11	27,5%	29	72,5%	40	100%
C Ekstensi	6	28,57%	15	71,43%	21	100%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>27,48 %</b>	<b>66</b>	<b>72,52%</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Sumber: DPNA Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 T.A 2017/2018

Dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Stambuk 2015 Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki nilai B sebanyak 66 orang (72,52%) dan A 25 orang (27,48%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa sudah baik. Jika nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa sudah baik, maka diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola usaha juga baik.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, maka perlu diperhatikan dan dipahami adanya pengaruh dari dalam diri mahasiswa tersebut yaitu mengenai sikap kewirausahaanya untuk berani mencoba berwirausaha, dan untuk membentuk sikap kewirausahaan tersebut juga diperlukan mata kuliah kewirausahaan agar mampu melatih dirinya dalam mengelola sebuah usaha, sehingga ketika mereka lulus dari perguruan tinggi, mereka mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dan bukan hanya menjadi pencari pekerjaan (*job seeker*).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **"Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Nilai Mata Kuliah**

## **Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2015”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 tidak berani mencoba untuk memulai berwirausaha.
2. Sedikitnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 yang memiliki motivasi diri untuk berwirausaha
3. Sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 memiliki pandangan negatif terhadap kegagalan dikarenakan takut jika produk yang mereka hasilkan tidak laku di pasaran..
4. Sedikitnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 yang sudah membuat perencanaan bisnis sebagai pedoman berwirausaha
5. Kurangnya kemampuan mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 untuk memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan

6. Sedikitnya mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 yang bisa membuat solusi yang baik dan efektif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

1. Sikap kewirausahaan yang diteliti adalah tentang sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 meliputi (sikap berani mencoba, sikap memiliki motivasi diri berwirausaha, sikap terhadap sadar akan kelemahan diri, sikap pandangan terhadap kegagalan).
2. Nilai mata kuliah kewirausahaan yang ingin diteliti adalah dampak dari nilai mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015.
3. Kemampuan mengelola usaha yang ingin diteliti adalah kemampuan mengelola usaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 meliputi (kemampuan berorientasi ke masa depan, kemampuan untuk mengelola keuangan, dan kemampuan untuk memimpin usaha).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 ?

2. Apakah ada pengaruh nilai mata kuliah kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 ?
3. Apakah ada pengaruh antara sikap kewirausahaan dan nilai mata kuliah kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai mata kuliah kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan dan nilai mata kuliah kewirausahaan terhadap kemampuan mengelola usaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi penulis, dapat menjadi tambahan wawasan dalam hal kewirausahaan dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatarbelakangi keinginan berwirausaha.
2. Bagi mahasiswa, memperoleh ilmu tentang kewirausahaan dan menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan usaha sedini mungkin.
3. Bagi universitas, sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY